

## Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw di MA Ar-Rahman Jombang

**Khumairoh An Nahdliyah**

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

[Khumairoh0962@gmail.com](mailto:Khumairoh0962@gmail.com)

**Desy Naelasari**

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

[desy@stituwjombang.ac.id](mailto:desy@stituwjombang.ac.id)

**Nurul Lailiyah**

STIT AI Urwatul Wutsqo Jombang

[nurullailiyah@stituwjombang.ac.id](mailto:nurullailiyah@stituwjombang.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *jigsaw* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja secara kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Guru tidak selalu menerapkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran al-qur'an hadits, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif dan desain deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga cara yakni: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dimulai dengan perencanaan menggunakan RPP dan pelaksanaannya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur untuk evaluasinya dengan mengetahui tingkat pemahaman siswa dan nilai yang dicapai yang mana sebelumnya dibawah KKM menjadi diatas KKM. (2) Adapun Faktor Pendukungnya karena siswa senang menggunakan model pembelajaran dan terciptanya hubungan yang akrab serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, kurangnya waktu pembelajaran Al-Qur'an hadits dan kurangnya motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci** : *Cooperative Learning, Jigsaw*

### Abstract

Jigsaw type cooperative learning is a form of learning in which students learn and work in small collaborative groups consisting of 4 to 6 people with a heterogeneous group structure. Teachers do not always apply jigsaw type cooperative learning in the classroom. This study aims to describe the implementation of the jigsaw type cooperative learning model in the subject of the Qur'an and Hadith, Supporting Factors and Inhibiting Factors of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in the Subject of the Qur'an and Hadith. The research method used in this study is a qualitative research method and qualitative descriptive design. Data collection techniques in this study in three ways, namely: Interviews, Observations and Documentation. The results of this study are: (1) The implementation of the jigsaw type cooperative learning model begins with planning using RPP and its implementation by giving

students the opportunity to work together in completing structured tasks for evaluation by knowing the level of student understanding and the values achieved which were previously below the KKM to above the KKM. (2) The supporting factors are because students enjoy using learning models and create close relationships as well as facilities and infrastructure that support learning. Meanwhile, the inhibiting factors are that students pay less attention to teachers during learning, there is a lack of time for learning the Qur'an and Hadith and there is a lack of student motivation to learn.

**Keyword** : *Cooperative Learning, Jigsaw*

## **Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar siswa agar dapat aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keahlian keagamaan, kecerdasan,, kepribadian, berakhlakul karimah, serta keterampilan untuk keperluan pribadinya, masyarakat, dan Negara (Ramayulis, 2013, h. 32). Menurut (Hamalik, 2008, h. 10) dalam bukunya Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar, berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan (Muslih, 2009, h.188).

Model-model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis system, atau teori-teori lain. Model-model pembelajaran didasarkan pada teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku

pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2012, h. 1).

Menurut Depdiknas, Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dan bekerja sama dalam memahami pokok bahasa pelajaran atau tugasnya., pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan *social* yang bermuatan akademis. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya (Juhji, 2017, h. 11).

Melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* inilah akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa dapat belajar dari dua sumber belajar

utama, yaitu pengajaran dan teman belajar lain (Wenna, 2017, h. 11).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MI Ma'arif NU 03 Karang Sembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tentang Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Matematika menerangkan bahwa Implementasinya sudah sesuai dengan prinsip dasar langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu adanya penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian serta pengakuan tim. Adapun teknik *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang di gunakan di antaranya yaitu bertukar pasangan, berkirim salam dan soal, kepala bernomor (*numbered head*).

Guru MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang sebagian menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran al- Qur'an hadits karena hasil evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya, dimana guru MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Al-Qur'an yang membuat kebanyakan siswa menjadi cepat jenuh, tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi pelajaran, sehingga suasana belajarnya kurang efektif dan efisien. sehingga menjadikan suasana belajar siswa di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang pasif, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dari fenomena yang sudah dipaparkan di atas, guru di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwek Jombang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* khususnya guru mata pelajaran Al- Qur'an hadits terlihat dari proses kegiatan belajar mengajar, guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan beberapa siswa yang mana setiap kelompok dibagi materi pelajaran yang dibahas secara berdiskusi dan setiap anggota dalam kelompok bebas berargumen yang menyangkut materi berdasarkan referensi atau bahan materi pendukung, dengan proses pembelajaran secara berkelompok suasana belajar mengajar akan terlihat lebih hidup, siswa akan terlihat lebih aktif, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena tanggungan materi yang dibahas akan dipresentasikan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian study lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang ada di lapangan secara utuh dengan menguraikan kata-kata dan bahasa. (Moleong, 2017, h. 6). Peneliti memilih jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa wawancara, observasi atau pengamatan fenomena di lapangan serta dokumentasi. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2011, h. 308). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati lingkungan dan mencari data mengenai variable penelitian. Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang saling bertanya dan menjawab untuk bertukar informasi dan gagasan dengan cara yang menghasilkan informasi yang lengkap dan komprehensif. (Sugiyono, 2011, h. 308). Dokumen merupakan sebuah catatan atas peristiwa yang sudah berlaku, bisa berbentuk gambar, foto, arsip dokumen, tulisan, karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011, h. 308). Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan (Khudriyah, 2021, h. 85).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative learning* pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Ar-Rahman Jombang
  - a. Perencanaan Model Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* Ketika Mengajar di Kelas.

Perencanaan dalam model pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* yang dilakukan di MA Ar Rahman Jombang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengarahkan guru agar bisa merancang sebuah model pembelajaran

yang disenangi siswa, memudahkan analisis keberhasilan siswa, memudahkan penyampaian materi, serta pengatur pola pelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Alwi, 2005, h. 91) perencanaan adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dilakukan di MA Ar Rahman adalah guru memaksimalkan belajar siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efisien dan bertujuan menghasilkan prestasi akademik dan pemahaman yang lebih mendalam baik secara individu maupun secara kelompok terhadap materi pelajaran. Guru Al-Qur'an Hadits mengajar di kelas dengan sistem pembagian kelompok dalam belajar karena dengan sistem berkelompok siswa bisa bersama-sama menyelesaikan tugas-tugas materi yang di pelajari dan berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan siswa terlihat lebih aktif sehingga suasana belajar siswa lebih kondusif.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Beliau mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill* dan mengajarkan sesuatu secara bersama-sama

dengansalingmembantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok. (Sanjaya, 2017, h. 242).

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010, h. 136). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai (Djamarah, 2010, h. 28).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu Guru Al-Qur'an Hadist mengajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu siswa yang lebih cerdas bisa mengajarkan teman-temannya yang kurang memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Made Wena dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional mengatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* inilah akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan melalui pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pula seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Jadi pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika siswa tidak dapat saling mengajari.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan ketika menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dikelas adalah :

- 1) Siswa harus punya buku, minimal punya buku paket, Tilawatil, Al-Qur'an terjemah dan lain-lain yang berkaitan dengan materi

pelajaran.

- 2) Kemampuan guru mengorganisir kelas.
- 3) Kelas kondusif karena dikelola oleh guru yang menerapkan metode pembelajaran tersebut.
- 4) Yang terpenting siswa termotivasi untuk belajar manakla siswa tidak termotivasi untuk belajar maka diberi strategi pembelajaran, *cooperative learning* tidak berjalan karena motivasi dari dalam dirinya rendah maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efisien dari itu sangat penting membangkitkan motivasi siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Abdullah, 2001) dalam bukunya yang berjudul Inovasi Pembelajaran menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* di kelas sebagai berikut:

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits dan memotivasi siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan lewat demonstrasi atau bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok <i>cooperative learning</i> tipe jigsaw	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja mereka
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya siswa baik dari hasil belajar individu maupun belajar kelompok.

Media yang digunakan ketika kegiatan belajar mengajar mata

pelajaran Al Qur'an hadits di MA Ar Rahman Joombang adalah Laptop, LCD, HP (Di pegang oleh Guru) dan Buku panduan siswa seperti: Buku tafsir, Tilawatl, Al-Qur'an terjemah dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan seorang guru harus mempersiapkan bahan dan alat mengajar atau media pembelajaran di antaranya adalah buku-buku, majalah, Koran, dan bahan cetak lainnya, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan Al-Qur'an Hadits, *film slide*, foto, gambar, dan *overhead projector* (OHP) atau alat pewayang pandang untuk memproyeksikan transparansi, *slide projector* untuk menayangkan *film slide*, *tape*, *videoplayer* memutar kaset audio dan kaset video, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2017, h. 176).

c. Evaluasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*

Tujuan mengevaluasi siswa ialah dalam rangka mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan serta dapat mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya evaluasi ini saya dapat mengetahui mana siswa yang meningkat dan mana yang belum meningkat. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini mengalami perubahan yang begitu baik dimana nilai siswa lebih meningkat daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Dalam menerapkan model pembelajaran ini, siswa memiliki perubahan dari nilai yang sebelumnya dibawah KKM menjadi diatas KKM dengan sebelumnya mendapat nilai dibawah 75 yaitu dengan nilai 70 menjadi meningkat yaitu dengan mendapat nilai 80-90.

Hal ini sesuai dengan teori (Dimiyati, 2015: 221). Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai

atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran. Pembahasan evaluasi pembelajaran dalam uraian berikut ini akan dibatasi pada: fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran, sasaran evaluasi pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Pembelajaran *Cooperative learning* tipe *jigsaw* Pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits di MA Ar-Rahman Jombang.

Tidak semua model pembelajaran bisa berjalan dengan lancar pasti ada kesulitan atau hambatan yang dihadapi seorang guru ketika menerapkan model pembelajaran seperti kurangnya atau rendahnya motivasi belajar dan setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna pasti ada pendukung dan hambatan ketika menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa siswi senang dan merespon dengan baik ketika guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* karena dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa lebih memaksimalkan belajar siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efisien dan bertujuan menghasilkan prestasi akademik dan pemahaman yang lebih mendalam baik secara individu maupun secara kelompok terhadap materi pelajaran”.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:114- 115) yaitu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu ada faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktorn Intern

Siswa senang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Siswa suka belajar kelompok apabila penjelasannya tidak monoton juga dapat saling mengenal antar

siswa lainnya. Belajar kelompok dengan cara berdiskusi menjadikan siswa dapat belajar berargumentasi dan menyampaikan pendapatnya sendiri.

b. Faktor Ekstern

- 1) Siswa diajarkan cara bertanggung jawab dengan menyelesaikan pelajaran. Siswa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* pembagian tugas rata, mempresentasikan apa yang lebih didapatkannya dengan kelompok sehingga ada pertanggungjawaban secara individu.
- 2) Terciptanya hubungan yang akrab di kelas antar guru dan siswa begitupun siswa dengan siswa. Karena siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat siswa ingin bertanya kepada guru.
- 3) Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang baik

Adapun faktor penghambat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ketika diterapkan di MA Ar-Rahman Sumoyono Diwék Jombang yaitu kurangnya atau rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga banyak siswa yang tidak mau bekerja sama dalam proses belajar kelompok yang sudah ditetapkan materi pelajaran ke masing-masing kelompok tersebut, karena hanya mengandalkan siswa yang cerdas, dan siswa yang tidak mau belajar (nakal) tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Shohimin dalam bukunya yang berjudul 68 Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 mengemukakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terdapat kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu :

- 1) Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar. Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran karena ada siswa yang ingin bermain didalam kelas dan mengganggu temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran.
- 2) Siswa kurang menggunakan waktu seefisien mungkin. Siswa tidak dapat menggunakan waktu latihan kelompok secara efektif. Karena siswa tidak bisa mengatur waktu diskusi sehingga biasanya waktu satu indikator dibahas separuh waktu belajar sudah terlewatkan. Pembelajaran kelompok dengan pembahasan materi yang meluas, siswa kadang sulit memberikan batasan masalah pada indikator pelajaran sehingga masalah yang didiskusikan kadang melenceng dari permasalahan.
- 3) Kurangnya motivasi belajar siswa. Lemahnya motivasi diri untuk belajar menjadikan siswa merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru membelajarkan siswa.

### **Kesimpulan**

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits di MA Ar-Rahman Jombang dilakukan dengan membuat perencanaan diawal yang bertujuan untuk mengarahkan guru agar bisa merancang sebuah model pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Adapun Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan efisien yang bertujuan menghasilkan prestasi akademik dan pemahaman yang lebih mendalam baik secara individu maupun secara kelompok terhadap materi pelajaran. Evaluasi model pembelajaran

*cooperative learning* tipe *jigsaw* dilihat dari nilai siswa yang mana nilai siswa menjadi meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Adapun Faktor pendukung Siswa senang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan terciptanya hubungan yang akrab serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sedangkan factor penghambatnya adalah siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar. Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran karena ada siswa yang ingin bermain didalam kelas dan mengganggu temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran, Kurangnya waktu. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* membutuhkan waktu yang cukup lama dan kurangnya motivasi belajar siswa, lemahnya motivasi belajar menjadikan siswa akan merasa sulit dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

### Daftar Pustaka

- Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta :Depertemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta, 2015.
- Hamalik, *Prencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Juhji. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran IPA* , 11.
- Khudriyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Nakomu, 2021.
- Moleong, L. J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Muslish, *Proses Belajar dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam*. Jakarta : kencana, 2013.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT remaja Rosda Karya, 2009.

Sanjaya, W., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sanjaya, *Strategis Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta :Kencana Prenda Media Group, 2008.

Wena, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.